

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus corona (*Coronavirus*) merupakan sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *ordo Nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, *coronavirus* menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan. Peneliti melihat dari data Satgas Covid 19 bahwasanya Indonesia dikonfirmasi jumlah orang yang terkena virus Covid 19 mencapai 1.430.458 juta orang sedangkan yang terjadi di Jawa Timur sendiri mencapai 135.143 ribu orang. Untuk mengantisipasi bertambahnya jumlah korban yang terkena virus corona hal ini pemerintah memberi kebijakan mengurangi aktivitas diluar rumah seperti belajar dan bekerja dirumah, hal ini sudah kebijakan pemerintah dengan ditinjau dari perkembangan virus corona yang sangat cepat menular.

Hal ini juga berdampak banyaknya pengurangan bagi pekerja dikarenakan perusahaan yang memperkerjakan mereka mengalami penurunan omset yang sangat signifikan sehingga banyak terjadi pemberhentian karyawan secara besar-besaran. karena tidak ada pemasukan bagi mereka untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Hal ini juga tidak berdampak bagi para pekerja saja namun, Bagi mahasiswa yang belajar dirumah. mengalami kurangnya rasa percaya diri mereka karena proses pembelajaran mereka sangat berbeda dengan belajar disekolah atau kampus karena mereka tidak tatap muka secara langsung dengan dosen yang berada dikampus dan mereka mungkin kangen dengan canda dan

tawa Bersama teman teman sekelas mereka karena aktivitas mereka sangat monoton dirumah.ditambah lagi di perpanjangnya berita libur sekolah yang belum menemui titik temu kapan para mahasiswa dapat belajar normal lagi disekolah.

Maka dari itu mereka banyak melakukan hal hal yang dapat membuat mereka merasa tidak bosan karena suasana yang tidak biasa mereka lakukan sebelum pandemi covid 19yang melarang seluruh warga indonrsia untuk mengurangi aktivitas diluar rumah, salah satunya yaitu bermain menggunakan aplikasi yang sedang viral saat ini yaitu aplikasi Tik Tok. Tik Tok adalah aplikasi yang identik dengan pembuatan video yang Sebagian besar berupa tarian yang diiringi oleh alunan musik. Aplikasi TikTok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi tersebut memperbolehkan penggunanya untuk membuat video music dengan durasi singkat. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok mengukuhkan diri sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh yakni sebanyak 45,8 juta kali. Jumlah tersebut berhasil mengalahkan beberapa aplikasi populer lainnya seperti, YouTube, Whatsapp, Facebook Messenger, dan Instagram. Pengguna aplikasi TikTok di Indonesia kebanyakan adalah anak usia sekolah dan mileneial atau yang kita kenal dengan sebutan Generasi Z (Handy & Wijaya, 2020).

Aplikasi ini sangat viral dan trending sekarang bukan hanya di Indonesia tapi di dunia pun banyak yang menggunakan aplikasi Tik Tok ini. Banyaknya pengguna aplikasi TikTok di Indonesia yang mencapai lebih dari 10 juta, mayoritas penggunanya adalah anak usia sekolah / remaja, maka dari itu dapat kita ketahui aplikasi TikTok telah menjadi primadona, dan digandrungi para milenial yang mayoritasnya adalah anak sekolah (Aji & Setiyadi, 2019). Dalam hal ini terdapat beberapa hal tugas perkembangan remaja, yang salah satunya

mengenai Kepercayaan Diri (Singgih, 2008). Kepercayaan diri (self confidence) merupakan percaya pada kemampuan dan penilaian diri sendiri untuk dapat melakukan suatu pekerjaan serta mencari keefektifan pendekatan yang diperlukan. Kepercayaan diri yang mengarah pada hal-hal positif, ketika seorang individu memiliki sifat optimisme dan menerima kemampuan diri sendiri dalam menghadapi segala hal baik oleh dirinya maupun lingkungannya secara bebas dan yakin

Percaya diri merupakan sifat yang sangat berharga pada seseorang sekaligus modal utama dalam bersosial rasa percaya diri juga membuat seseorang merasa yakin dan mampu untuk mencapai tujuan didalam hidupnya, percaya diri juga bisa berasal dari pengalaman serta dari kebiasaan dan lingkungan sosial. Menurut Willis (1985) percaya diri mampu membantu seseorang menyelesaikan suatu permasalahan dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Disini mengabarkan bahwasanya remaja yang memiliki percaya diri yang baik mampu memberikan pertolongan kepada individu yang sedang memiliki kesulitan dengan cara memotivasi orang tersebut agar bisa bangkit dari suatu masalah yang ada pada dirinya.

Menurut W.H. Miskell (1939) telah mendefinisikan artipercaya diri dalam bukunya yang bertuliskan "Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat. Disini juga menjelaskan bahwa percaya diri adalah mereka yakin kepada kemampuan yang mereka miliki serta orang yang memiliki sifat percaya diri mampu mengembangkan dan mengasah pemikirannya sehingga mereka tidak gampang terpengaruh oleh orang lain dan mereka yakin

bahwasanya percaya diri mampu membawa mereka untuk mencapai suatu keberhasilan yang diinginkan oleh individu tersebut.

Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan pola berfikir seseorang. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan suatu gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan diri sendiri dan bisa menggunakan kemampuannya secara tepat. Lauster (1992) juga berpendapat bahwasanya orang yang memiliki rasa percaya diri yang berlebihan juga tidak baik namun akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati serta berperilaku seenaknya sendiri dan susah untuk disalahkan, hal ini bisa menimbulkan konflik dalam bersosialisasi dan bermasyarakat mengingat negara kita yaitu Indonesia dikenal di kanca dunia sebagai negara yang memiliki sifat ramah dan suka tolong menolong.

Lauster (1992) juga mendefinisikan kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang merupakan keyakinan seseorang dengan kemampuannya sendiri sehingga mereka tidak dapat terpengaruh oleh orang lain dan orang yang memiliki sifat percaya diri biasanya akan gembira, bertindak sesuai kehendak, optimis, objective dan bertanggung jawab serta individu yang memiliki percaya diri tinggi akan bersifat lebih tenang dan tidak gugup dalam situasi sulit mereka juga tidak memiliki rasa takut, tetapi disinilah mereka akan menunjukkan kepercayaan diri mereka setiap saat. Tetapi jika individu tidak memiliki sifat percaya diri justru

mereka akan menghambat pola berfikir mereka dikarenakan mereka sulit mengespresikan diri mereka sendiri dan mereka pun sangat sulit untuk menemukan potensi diri mereka sendiri. Disaat mereka dibawah tekanan disinilah mereka akan sulit berpendapat.

Peneliti melihat dari akun Tik Tok @chikakiku,terdapat salah satu video tarian pinggul atau papi chulo yang di unggah pada tanggal 28 November 2020 menjadi viral pada dunia maya hingga mendapatkan viewers sampai 2,5 M. sebelum pengguna tersebut videonya viral, pengguna tersebut tidak terlalu sering mengunggah video. Akan tetapi setelah memiliki video tik tok yang viral pengguna tersebut lebih sering mengunggah video sejenis papi chulo. Sehingga dapat diketahui bahwasanya ketika mendapatkan viewers banyak pada aplikasi tik tok pengguna tersebut makin terlihat percaya diri untuk membuat video video yang lain di tik tok.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa pengguna aplikasi tik tok, mereka memiliki beberapa perspektif terhadap aplikasi tik tok yang digunakan. Selama menggunakan aplikasi tik tok pengguna tersebut lebih aktif melihat konten konten di tik tok yang bermanfaat sehingga pengguna tersebut lebih memiliki pengalaman pengalaman yang belum mereka ketahui selama ini dan cenderung membuat orang lebih siap menghadapi permasalahan yang ada dihidupnya yang akan datang.Selain itu, aplikasi ini juga dapat memberikan ruang pada siapa saja yang ingin berkreasi dalam mengekspresikan diri dan salah satu nya dapat membuat kaum remaja yang menggunakan aplikasi ini menjadi lebih percaya diri. Karena aplikasi ini sangat dominan dengan music dan tarian sehingga remaja bebas mengekspresikan diri mereka yang mampu membuat remaja tersebut dapat menghilangkan rasa bosan dan stress mereka

dengan Gerakan serta alunan lagu yang berada di aplikasi tik tok dan hal tersebut jugayang dapat membuat remaja lebih percaya diri.

Penggunaan aplikasi tik tok memiliki pengaruh terhadap salah satu tugas perkembangan diri remaja yaitu kepercayaan diri (Dwi Putri Robiatul Adawiyah 2020). Banyaknya penggunaan aplikasi tik tok dikalangan remaja akan dapat mempengaruhi terhadap pendirian maupun pemikiranya. Sehingga seseorang yang memiliki intensitas tinggi memainkan aplikasi tik tok akan terbiasa menampilkan dirinya didepan banyak orang, hal tersebut jika dilakukan terus menerus akan menimbulkansedikit demi sedikit rasa kepercayaan diri pada pengguna aplikasi tersebut.sebaliknya , seseorang yang tidak mengenal aplikasi tik tok atau bukan penngguna aplikasi tik tok memiliki kecenderungan lebih rendah dalam hal menampilkan dirinya didepan banyak orang cenderung kesulitan dalam hal mengembangkan kepercayaan diri.

Disisi lain, aplikasi tik tok juga dapat memberikan ruang pada siapa saja yang ingin berkreasi dalam mengekspresikan diri atau mengembangkan kreatifitas Toni Wibowo (2020).Untuk mengespresikan diri dibutuhkan adanya kepercayaan diri, jika seseorang sering mengespresikan dirinya di tik tok akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang cenderung tinggi dan sebaliknya orang yang bukan pengguna aplikasi tik tok tidak memiliki kebiasaan mengespresikan diri dan mengembangkan kreativitasnya maka akan cenderung kesulitan dalam mengembangkan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan penjelasan yang tertera di atas, hal inilah yang membuat peneliti tertarik ingin ingin melakukan penelitian tentang “Perbedaan antara pengguna aplikasi tik tok dan non tik tok terhadap kepercayaan diri”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas apakah “Perbedaan antara pengguna aplikasi tik tok dan pengguna aplikasi non tik tok terhadap kepercayaan diri mahasiswa universitas yudhartha pasuruan”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Perbedaan antara pengguna aplikasi tik tok dan pengguna aplikasi non tik tok terhadap kepercayaan diri mahasiswa Universitas Yudhartha Pasuruan”

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi terutama yang berkaitan dengan kepercayaan diri remaja.

2) Manfaat Praktis:

Bagi mahasiswa: sebagai sumber referensi yang berkaitan kepercayaan diri remaja.

3) Bagi intitusi

penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan positif bagi mahasiswa Universitas Yudhartha Pasuruan terkait kepercayaan diri.

4) Bagi peneliti

dapat mngetahui pengaruh tingkat percaya diri remaja penggunaaplikaasi tik tokdan pengguna aplikasi non tik tok

E. Perbedaan Dengan Penelitian sebelumnya

Pada perbedaan antara pengguna tik-tok dan non Tik-tok terhadap rasa percaya diri sudah pernah diteliti oleh Dwi Putra Robiatul Adawiah dengan judul Pengaruh pengguna aplikasi Tik-tok terhadap kepercayaan diri remaja diSampang

